

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam pengamalan akhlakul karimah siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, namun juga menjadi figur sentral dalam pembinaan karakter melalui keteladanan, pendekatan integratif dalam pembelajaran, diskusi keagamaan, serta motivasi spiritual untuk meneladani Rasulullah SAW.
2. Proses pengamalan akhlakul karimah tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yang mempermudah guru dalam meningkatkan pengamalan akhlakul karimah siswa antara lain kesadaran sebagian siswa, rasa tanggung jawab guru, lingkungan sekolah yang kondusif dan bernuansa islami, pergaulan positif antar siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dan faktor penghambat dalam pengamalan akhlakul karimah, seperti pengaruh negatif media sosial, kurangnya pengawasan dari orang tua, latar belakang keluarga yang beragam, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya akhlak. Selain itu, tekanan teman sebaya dan konten hiburan di internet juga menjadi penghambat.

3. Untuk mengatasi hambatan dalam pengamalan akhlakul karimah siswa, seperti pengaruh negatif media sosial, kurangnya pengawasan orang tua, dan rendahnya kesadaran siswa, pihak sekolah dan guru PAI menerapkan strategi kolaboratif dan humanis. Ini meliputi kerja sama dengan orang tua, pelatihan karakter bagi guru, pendekatan personal terhadap siswa, dan pemberian keteladanan yang nyata serta nasihat yang bersifat empatik dan membangun.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan agama Islam, khususnya dalam kajian peran guru dalam pengamalan akhlakul karimah siswa. Secara teoritis, penelitian ini menguatkan pandangan bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran agama, tetapi juga sebagai teladan (uswah), pembimbing, motivator, dan evaluator dalam proses pembinaan karakter.

Temuan ini mempertegas relevansi konsep pendidikan karakter Islami yang menekankan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagaimana digariskan dalam Al-Qur'an dan sunnah *Rasulullah Shallallaahu álaihi wa sallas*. Dalam perspektif teori pendidikan Islam, keteladanan yang diberikan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa.

Selain itu, penelitian ini menambah bukti empiris bahwa metode pembinaan seperti keteladanan (*uswah*), pembiasaan (*ta'widiyah*), nasihat (*mau'izah*), cerita (*qishah*), perumpamaan (*amtsal*), dan motivasi (*targhib wa tarhib*) merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model teoritis pembinaan akhlak di sekolah menengah berbasis pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan kurikulum formal dan kegiatan non-formal sekolah.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam upaya pembinaan akhlakul karimah di lingkungan pendidikan. Bagi lembaga pendidikan, temuan ini memberikan panduan untuk merancang kebijakan dan program pembinaan akhlak yang terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan. Lingkungan sekolah perlu didesain agar mencerminkan suasana Islami melalui pembiasaan shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, serta pembinaan adab peserta didik dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, pihak sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan guru, orang tua, dan masyarakat guna membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pengamalan akhlakul karimah.

Bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil penelitian ini menjadi pengingat akan pentingnya peran strategis mereka sebagai teladan yang mampu merefleksikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam perilaku sehari-hari. Guru PAI diharapkan dapat mengintegrasikan metode pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan strategi pembinaan akhlak yang relevan dengan kondisi peserta didik. Guru juga perlu aktif menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan perilaku anak, serta tanggap terhadap tantangan zaman, termasuk pengaruh negatif teknologi dan media sosial, dengan memberikan bimbingan serta literasi digital berbasis nilai-nilai Islam.

Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan dorongan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Peserta didik diharapkan dapat menunjukkan sikap hormat kepada guru, menjalin hubungan harmonis dengan teman sebaya, mematuhi peraturan sekolah, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Kesadaran ini diharapkan dapat membentuk pribadi yang berkarakter, berintegritas moral, dan memiliki ketangguhan dalam menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama.

C. Saran-Saran

1. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan terus meningkatkan metode pembelajaran yang integratif dan aplikatif serta menjadi teladan nyata dalam sikap sehari-hari.

2. Bagi Seluruh Pihak sekolah

Seluruh pihak sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam pembinaan karakter siswa serta menyediakan pelatihan karakter bagi tenaga pendidik.

3. Bagi Orang tua atau Wali Siswa

Orang tua atau wali siswa diharapkan lebih aktif dalam membimbing dan memantau perilaku anak di rumah, agar nilai-nilai akhlak yang dibentuk di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga.

4. Bagi Siswa

Siswa hendaknya membuka diri terhadap bimbingan guru dan mempraktikkan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.